

# PENDAMPINGAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS MELALUI KITAB TARBIYATUL AULAD PADA MAHASISWA SATGAS PPKS DI JOMBANG

Siti Rofi'ah<sup>1\*</sup>, Jasminto<sup>2</sup>, Asriana Kibtiyah<sup>3</sup>, Ali Mahsun<sup>4</sup>, Ariga Bahrodin<sup>5</sup>, Imam  
Muslih<sup>6</sup>, Vian Hanes Andreastya<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

Email: [sitirofiah@unhasy.ac.id](mailto:sitirofiah@unhasy.ac.id)

**Abstract:** *Sexual education is an important aspect in efforts to prevent sexual violence in higher education. However, the understanding of sexual education is often limited and not integrated with Islamic values. This research aims to assist PPKS Task Force students in understanding sexual education through an approach based on the book Tarbiyatul Aulad by Abdullah Nasih Ulwan. This approach emphasizes Islamic values that are moderate, balanced, and relevant to the current context. This mentoring activity uses a participatory approach which includes the preparation stage, introduction stage, deepening stage, implementation stage and reflection evaluation stage. The results of the activity show that the Task Force students' understanding of sexual violence and sexual education has increased. increased understanding of the concept of Islamic-based sexual education and understanding of the issue of sexual violence. The integration of Islamic values in sexual education through the Book of Tarbiyatul Uulad has a positive impact on strengthening the capacity of PPKS Task Force students in Higher Education.*

**Keywords:** *Sexuality Education, Tarbiyatul Aulad, PPKS Task Force*

**Abstrak:** Pendidikan seksual merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di perguruan tinggi. Namun pemahaman tentang Pendidikan seksual seringkali terbatas dan tidak terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan mendampingi mahasiswa Satgas PPKS dalam memahami Pendidikan seksual melalui pendekatan berbasis kitab Tarbiyatul Aulad Karya Abdullah Nasih Ulwan. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai Islam yang moderat, berimbang, dan relevan dengan konteks kekinian. Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahapan persiapan, tahapan pengenalan, tahapan pendalaman, tahapan implementasi dan tahapan evaluasi refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Satgas mengenai kekerasan seksual dan pendidikan seksual mengalami peningkatan. meningkat pemahaman tentang konsep pendidikan seksual berbasis Islam dan memahami isu kekerasan seksual. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan seksual melalui Kitab Tarbiyatul Uulad memberikan dampak positif pada penguatan kapasitas mahasiswa Satgas PPKS di Perguruan Tinggi.

**Katakunci:** Pendidikan Seksualitas, Tarbiyatul Aulad, Satgas PPKS

## Pendahuluan

Pendidikan seksual merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kesadaran diri individu, khususnya di era modern yang penuh tantangan moral dan social. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kesucian, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap tubuh manusia sesuai dengan prinsip agama dan budaya setempat. Namun, di banyak institusi Pendidikan, topik ini masih menjadi perdebatan, seringkali dianggap tabu atau tidak relevan untuk dibahas secara eksplisit (Munawaroh et al., 2024; Nadya, 2024) Padahal, Pendidikan seksual yang berbasis nilai-nilai agama dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku, pelecehan hingga kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi (Susiani et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, khususnya di lingkungan Pendidikan Tinggi, kebutuhan akan pendidikan seksual berbasis nilai agama menjadi semakin relevan, hal ini tidak

terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, terutama mereka yang tergabung dalam satuan tugas penanganan dan pencegahan kekerasan seksual (Satgas PPKS). Satgas PPKS memiliki peran strategis dalam memberikan pendampingan, edukasi dan advokasi terkait kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus (Pellu et al., 2025; Raidanti, n.d.). Oleh karena itu, mereka memerlukan landasan pengetahuan yang kuat, tidak hanya tentang mekanisme hukum dan prosedur pendampingan, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan etika yang dapat memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan.

Kitab *Tarbiyatul Aulad*, karya Abudllah Nasih Ulwan, menjadi salah satu rujukan penting dalam memberikan Pendidikan seksual berbasis nilai-nilai Islam (Khadijah & Muzdalifah, 2022). Kitab ini menawarkan panduan komprehensif tentang Pendidikan anak, termasuk aspek-aspek penting dalam Pendidikan seksual yang berlandaskan syariat Islam. Pendekatan kitab ini menekankan pentingnya pemahaman tentang fitrah manusia, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta keharusan menjaga kehormatan dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, kitab *Tarbiyatul Aulad* relevan digunakan sebagai basis dalam mendesain materi Pendidikan seksual yang dapat diterapkan pada mahasiswa satgas PPKS.

Kegiatan pendampingan pendidikan seksualitas berbasis kitab *Tarbiyatul Aulad* bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa satgas PPKS tentang pentingnya pendidikan seksual dalam perspektif Islam. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas kampus yang lebih luas. Dengan pendekatan ini mahasiswa satgas PPKS diharapkan mampu menjadi teladan yang baik serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kampus yang aman, beretika dan berkeadilan.

Permasalahan kekerasan seksual di lingkungan kampus telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data yang dirilis oleh berbagai organisasi pemerhati isu kekerasan seksual, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah kasus. Pada tahun 2021 jumlah kasus kekerasan seksual mencapai 1.628 kasus, jumlah ini melonjak 30% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 angka kasus kekerasan seksual mencapai 2.094 yang menunjukkan kenaikan lebih dari 28% dibanding tahun sebelumnya. Di tahun 2023 merangkan menjadi 2.244 dan sampai bulan November 2024 tercatat sekitar 1.919 kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi (Goodstats.id). Meskipun terjadi penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya tetapi kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi belum bisa diatasi secara signifikan. Kondisi ini menuntut adanya langkah-langkah strategis untuk menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari kekerasan seksual. salah satu langkah tersebut adalah melalui penguatan kapasitas mahasiswa yang tergabung dalam satgas PPKS. Mereka tidak hanya memahami aspek hukum dan procedural, tetapi juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama yang dapat memperkuat keberanian dan integritas mereka dalam melaksanakan tugas.

Kitab *Tarbiyatul Aulad* menjadi media penting dalam penguatan kapasitas ini. Dengan mengintegrasikan Pendidikan seksual berbasis Islam ke dalam pelatihan dan pendampingan, mahasiswa Satgas PPKS dapat memiliki perspektif yang lebih holistic dalam menangani kasus kekerasan seksual. Mahasiswa Satgas PPKS juga merupakan agen perubahan yang mampu menyampaikan nilai-nilai agama secara bijak dan relevan kepada komunitas kampus. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu menghilangkan stigma negative terhadap Pendidikan seksual, terutama di kalangan masyarakat yang masih memandangnya sebagai topik yang sensitive atau kontroversial.

Secara keseluruhan, pendampingan Pendidikan seksual berbasis kitab Tarbiyatul Aulad merupakan upaya strategis untuk membangun generasi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara spiritual dan moral. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa Satgas PPKS dapat menjadi pelopor dalam menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari kekerasan seksual sekaligus mempromosikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam membangun kehidupan yang harmonis dan bermartabat.

## Metode

Pendampingan pendidikan seksualitas berbasis kitab Tarbiyatul Aulad pada mahasiswa Satgas PPKS di Jombang ini dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, sistematis, dan partisipatif. Metode pendampingan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan praktis mahasiswa yang tergabung dalam Satgas PPKS. Hal ini dilakukan untuk membekali mereka sebagai agen perubahan dalam pencegahan kekerasan seksual di lingkungan kampus. Kegiatan pendampingan ini melibatkan 25 mahasiswa satuan tugas perguruan tinggi di Jombang. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam durasi 3 bulan mulai bulan Agustus 2024 sampai November 2024. Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan yang sudah dilakukan meliputi tahapan persiapan, tahapan pengenalan, tahapan pendalaman, tahapan implementasi dan tahapan evaluasi refleksi.



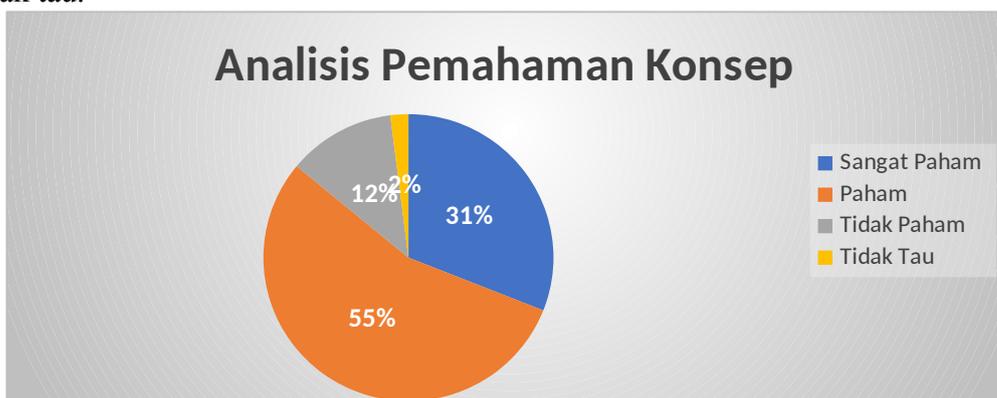
Gambar 1. Tahapan Pendampingan

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

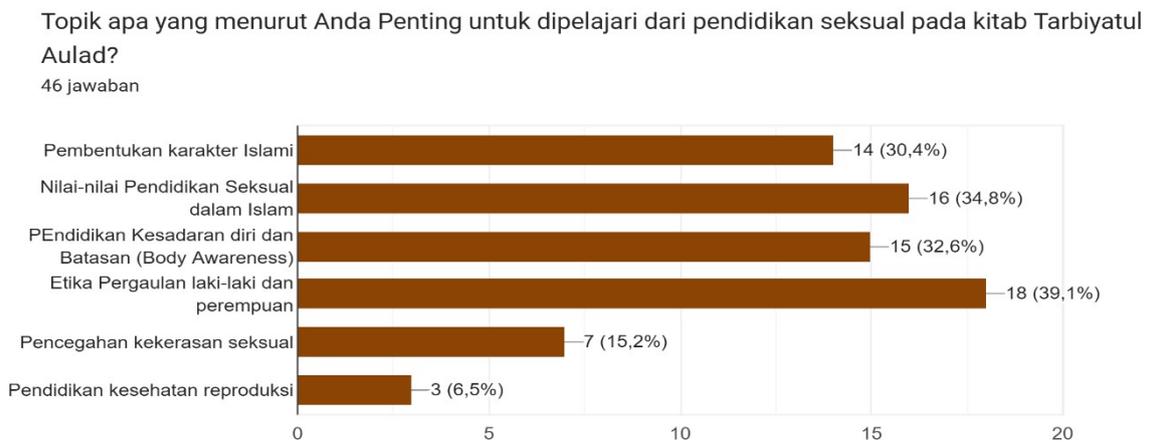
Pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan edukasi seksualitas islami sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di perguruan tinggi dilakukan dengan pendekatan Partisipatif yang melibatkan 25 mahasiswa satgas di perguruan tinggi di Jombang. Pendekatan ini dilakukan dalam 5 tahapan meliputi tahapan persiapan, tahapan pengenalan, tahapan pendalaman, tahapan implementasi dan tahapan evaluasi refleksi. yang akan dipaparkan secara mendetail sebagai berikut.

Tahap Persiapan, pada tahap ini, pengabdian melakukan analisis kebutuhan dengan wawancara dan FGD untuk mengidentifikasi pemahaman dasar mahasiswa terkait konsep pendidikan seksualitas berbasis Islam. Berdasarkan analisis ini ditemukan data bahwa 55% paham, 31% mahasiswa sangat paham, 12% mahasiswa tidak paham dan 2% mahasiswa tidak tau.



Gambar 2. Analisis Pemahaman Konsep

Berikutnya melakukan analisis konten Kitab Tarbiyatul Aulad untuk merancang materi yang sesuai dengan konteks mahasiswa dan lingkungan kampus. Pada tahapan persiapan didapatkan hasil bahwa 39,1% mahasiswa memilih topik etika pergaulan laki-laki dan perempuan, 34,8% memilih materi nilai-nilai pendidikan seksual dalam Islam, 32,6% memilih materi pendidikan kesadaran diri dan batasan, 30,4% memilih pembentukan karakter islami dan 15,2% memilih pencegahan kekerasan seksual. Untuk lebih detail dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Topik Materi

Tahap Pengenalan, tahapan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang pendidikan seksual dalam Islam dengan fokus pada konsep-konsep yang terdapat dalam kitab Tarbiyatul Aulad. Kegiatan ini berupa kajian tematik 6 materi kitab Tarbiyatul aulad yang berfokus pada etika pergaulan, nilai-nilai pendidikan seksual, pendidikan kesadaran dan batasan diri, pembentukan karakter islami, pencegahan kekerasan seksual dan kesehatan reproduksi.

Tahap Pendalaman, tahapan ini berfokus pada pengayaan 6 materi pendidikan seksualitas pada Kitab Tarbiyatul Aulad. Pengayaan materi ini didukung oleh pandangan ilmiah dan kajian multidisiplin tentang kesehatan reproduksi, perkembangan seksual, pencegahan kekerasan seksual serta kajian pendidikan dan hukum Islam. Kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif. Selain itu, kegiatan pendalaman ini dilakukan dengan menggunakan bahan ajar pendidikan seksual berdiferensiasi yang sudah dikembangkan oleh peneliti dan mendapat validasi dari 4 aspek yakni ahli bahan ajar 84%, ahli materi 81%, penilaian praktisi 85% dan penilaian pengguna 87% dengan skor rata-rata 84% dengan kriteria bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan sebagai modul pembelajaran dan pendampingan edukasi seksualitas bagi mahasiswa dan Satgas PPKS (Rofi'ah, Mahsun, et al., 2024).

Tahap Aksi, tahapan ini adalah implementasi nyata nilai-nilai yang telah dipelajari ke dalam program dan aktivitas Satgas PPKS, kegiatan ini berupa kampanye edukasi pada mahasiswa tentang pendidikan seksual berbasis Islam dengan melibatkan mahasiswa di Kampus lain, dan juga kerjasama lintas Pihak membangun kolaborasi dengan dosen, organisasi mahasiswa dan juga lembaga terkait untuk memperluas dampak pendampingan.

Tahap Refleksi, tahapan ini berfokus pada evaluasi proses pendampingan dan penguatan kapasitas mahasiswa Satgas PPKS. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian selama proses pendampingan dan melakukan pengumpulan umpan balik dengan menggunakan kuesioner.

#### Pembahasan

Kitab Tarbiyatul Aulad memberikan panduan komprehensif tentang pendidikan seksual yang tidak hanya berbasis ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti pentingnya menjaga kesucian diri, memahami fitrah manusia dan adab dalam pergaulan. Dalam Islam, Pendidikan seksual adalah bagian dari tarbiyah jasadiyah (pendidikan fisik) yang bertujuan menjaga fitrah manusia dan membentuk kesucian moral. Hal ini sejalan dengan al Abrasy yang menegaskan bahwa Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia bertakwa dan berakhlak mulia dan pendidikan akhlak adalah inti dari Pendidikan islam, dimana pembentukan moral sama pentingnya dengan transfer pengetahuan termasuk dalam aspek seksual (Azhari & Mustapa, 2021; Nurcahyani et al., 2024). Tarbiyatul Aulad memberikan panduan yang holistic dalam mendidik aspek seksual tanpa melupakan elemen akidah, ibadah, dan akhlak yang juga sejalan dengan pandangan al Farabi yang menekankan bahwa Pendidikan ideal mengarahkan individu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Nugroho, 2022). Dalam perspektif Jasser Auda pendidikan seksual dalam Kitab Tarbiyatul Aulad memenuhi prinsip Maqashid Syariah *hifz ad-Din, Hifz an-Nafs, Hifz al-Aql, Hifz an-Nasl* melalui pendekatan fleksibel, kontekstual dan sistemik (Herawati et al., 2023). Pendekatan ini menyoroti bagaimana elemen-elemen dalam Kitab Tarbiyatul Aulad saling mendukung dalam membentuk manusia yang berakhlak dan bermoral. Hal ini menjadikannya solusi efektif dalam pendidikan seksual berbasis Islam.

Setelah melakukan pendampingan didapatkan data bahwa 29,5% mahasiswa sangat setuju, 61,4% setuju dan 9,1% netral terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan bagian dari pendidikan seksualitas islam yang harus mereka pelajari. Secara keseluruhan dari semua rangkaian kegiatan pendampingan ini didapatkan hasil dengan prosentase 15% mahasiswa merasa sangat puas, 55% mahasiswa merasa puas, dan 30% mahasiswa merasa cukup puas dengan kegiatan edukasi seksualitas islami yang telah dilakukan (Rofi'ah, Kibtiyah, et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa aspek seksualitas tidak hanya dipahami pada sudut pandang biologis saja namun juga merupakan bagian dari pendidikan seksual berbasis islam. Mahasiswa satgas PPKS membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mampu mengkampanyekan edukasi seksualitas kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan artikel Bukhari Muslim yang menjelaskan bahwa mahasiswa Satgas PPKS memiliki tugas melakukan pencegahan kekerasan seksual di perguruan tinggi salah satunya melalui sosialisasi (Muslim, 2024). Hasil ini juga sejalan dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Saragih yang menunjukkan bahwa Satgas PPKS di Perguruan Tinggi memiliki peran pada resiliensi mahasiswa korban kekerasan seksual di Universitas Palangka Raya (Saragih et al., 2023).

Pendidikan seksual berbasis kitab Tarbiyatul Aulad memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan dan keterlibatan partisipatif mahasiswa Satgas PPKS. Hal ini semoga menjadi solusi praktis untuk mencegah kekerasan seksual di lingkungan kampus. Program, ini memiliki potensi besar untuk dimodifikasi dan dikembangkan lebih lanjut di di institusi Pendidikan Tinggi.

#### Simpulan dan Saran

Program pendampingan pendidikan seksual berbasis kitab Tarbiyatul Aulad pada mahasiswa Satgas PPKS di Jombang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas mahasiswa terkait isu pendidikan seksual. Pendekatan ini berupaya mengintegrasikan nilai Islam sehingga pendidikan seksual tidak hanya dipelajari pada aspek biologis saja namun juga mencakup aspek moral, adab dan etika. Mahasiswa satgas PPKS yang terlibat dalam pendampingan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep Pendidikan seksual berbasis Islam serta keterampilan memberika edukasi kepada teman sebaya mahasiswa. Kegiatan pendampingan pendidikan seksual berbasis kitab Tarbiyatul Aulad dapat menjadi model inovatif untuk diterapkan di perguruan tinggi yang lebih luas untuk memperkuat upaya pencegahan kekerasan seksual dengan pendekatan nilai agama dan budaya local.

### Ucapan Terimakasih (bila ada)

Terimakasih kepada Rektor Universitas Hasyim Asy'ari dan LPPM UNHASY yang telah memberikan support pendanaan sehingga program Tri dharga Perguruan Tinggi dapat dilaksanakan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mahasiswa Satgas PPKS di Jombang yang telah bekerjassama sehingga pelaksanaan dapat berjalan lancar.

### Daftar Pustaka

- Azhari, D. S., & Mustapa, M. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 271–278.
- Herawati, N., Pancasilawati, A., & Rahmi, M. (2023). PERLINDUNGAN HAK ANAK AKIBAT KEKERASAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN PERPSEKTIF MAQASHID SYARIAH (YASSER AUDA) DAN HUKUM POSITIF. *Jurnal Ilmu Hukum The Juris*, 7(1), 51–58.
- Khadijah, S., & Muzdalifah, A. (2022). KONSEP PENDIDIKAN SEKSUAL MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 10(2), 139–147.
- Munawaroh, S., Wijaya, A. P., Nafis, I., Patricia, I., Widiyanti, R. P., Ardiansyah, F., & Fauziah, M. (2024). Pentingnya Penerapan Sex Education dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 747–761.
- Muslim, B. (2025). Peran Satgas PPKS STKIP PGRI Sumenep dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual STKIP PGRI Sumenep. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 486–496.
- Nadya, A. (2024). Pendidikan Seksual Pada Remaja Berbasis Budaya Sebagai Tindakan Preventif Kekerasan Seksual. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(7), 26–35.
- Nugroho, R. A. (2022). NALAR PIKIR AL FARABI (RELIGIUS-RASIONAL) TENTANG PENDIDIKAN DALAM KONTEK DUNIA MODEREN. *ISLAMIDA Journal of Islamic Studies*, 1(1), 12–22.
- Nurcahyani, E. M. R., Rambe, P., Wahyudi, H., Hidayat, H., & Hakim, S. W. (2024). Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Atiyah Al-Abrasyi Dalam Kitab At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3).
- Pellu, S. C. L., Manoe, L. S. B., & Ndandara, A. (2025). PKM Penyuluhan Kekerasan Seksual kepada Mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nusa Cendana. *Abdimas Universal*, 7(1), 1–9.
- Raidanti, D. (n.d.). *BUKU PEDOMAN PEMBENTUKAN SATGAS PPKS*.
- Rofi'ah, S., Kibtiyah, A., Mahsun, A., Bahrodin, A., Muslih, I., & Andrestya, V. H. (2024). PENDAMPINGAN EDUKASI SEKSUALITAS ISLAMI SEBAGAI UPAYA

PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 8, 326–330.

- Rofi'ah, S., Mahsun, A., Kibtiyah, A., & Supratno, H. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN SEKSUAL BERDIFERENSIASI KITAB TARBIYATUL AULAD BAGI MAHASISWA. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 8, 305–308.
- Saragih, O. K., Yanur, M., & Silalahi, J. N. (2023). Sosialisasi dan Edukasi Peran Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (SATGAS PPKS) Terhadap Resiliensi Mahasiswa Korban Kekerasan Seksual di Universitas Palangka Raya. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 510–521.
- Susiani, K., Utami, N. L. D. S., Dewi, N. L. V. L., Astari, K. A. D. A., Hartini, A., & Thomas, S. A. (2024). *Pendidikan Seksual pada Anak*. Nilacakra.